

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Remaja atau *adolensence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa rentang usia 10 sampai 19 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan fisik maupun psikologis. Salah satu tanda bahwa seorang wanita telah memasuki masa remaja adalah terjadinya menstruasi, yaitu perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan endometrium (Proverawati, 2009 dan Prawirohardjo, 2009). Kesehatan reproduksi menjadi penting untuk diperhatikan dan dipengaruhi oleh kebersihan genetalia (*vulva hygiene*), hubungan seksual sebelum menikah, pengaruh media massa, serta minimnya edukasi tentang organ reproduksi ketika mengawali masa remaja (Marmi, 2016). Edukasi terkait kesehatan kebersihan *vulva* pada remaja menjadi penting adalah karena masih banyak remaja putri tidak mengetahui cara menjaga kebersihan vulva yang benar. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi (Alexander, 2020).

Masalah kesehatan reproduksi yang paling banyak dialami remaja putri di negara berkembang adalah kurangnya kesadaran untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar.

Menurut penelitian oleh Tulus (2018), diperoleh data yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi sangat rendah. Terjadinya proses pematangan organ reproduksi yang ditandai dengan perubahan biologis atau fisik, psikologis dan sosial membuat remaja putri perlu memperhatikan kebersihan organ reproduksi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2016).

*World Health Organization* (2017) mencatat bahwa infeksi keputihan menjadi kasus penyakit yang paling banyak menyerang wanita usia 15 sampai 49 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas tahun 2011 menyatakan bahwa angka kejadian keputihan di SMA Negeri 4 Semarang tergolong tinggi yaitu 96,9% responden mengalami keputihan. Sedangkan 82,8% siswi memiliki pengetahuan menjaga kebersihan genitalia yang buruk. Studi ini menggambarkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh pada tahun 2014 tentang pengetahuan tentang perawatan *vulva hygiene* menyatakan bahwa 71% siswi kelas XI MAN 1 Semarang memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan vulva hygiene. Ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswi di MAN 1 Semarang tergolong baik. Penelitian lain dilakukan oleh Wulandari tentang terjadinya *pruritus vulvae* pada tahun 2014 yang menyatakan terdapat kejadian *pruritus vulvae* ketika menstruasi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Weleri

dengan angka prosentase 74,6% dari jumlah keseluruhan responden. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi adalah cukup, yaitu 57,7% responden memiliki pengetahuan yang cukup

Data pada tahun 2015 dari *The Center of Disease Control (CDC)* mengemukakan golongan umur yang sangat rentan terkena ISR atau Infeksi Saluran Reproduksi yaitu remaja dan dewasa muda berumur 15-24 tahun dengan jumlah 3 juta kasus. Di tambah data WHO pada tahun 2015 kasus infeksi saluran reproduksi adalah angka tertinggi yaitu 35-42% dan terjadi pada remaja putri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitria tahun 2017 bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kejadian keputihan pada remaja putri. Remaja terutama remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap insiden terjadinya infeksi 87 per 100.000 angka kematiannya kira-kira 27 per 100.000 (Andira, 2010). Di Indonesia terdapat 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk dan jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti candidiasis dan servitis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2012.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dan struktur reproduksi akan mempengaruhi bagaimana cara merawat, dan menjaga alat genitalnya dengan benar serta mempengaruhi remaja dalam memperlakukan organ

reproduksinya. Bila pengetahuan remaja putri tentang perawatan daerah kewanitaan rendah hal ini berakibat pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan berdampak serta berpengaruh pada perilaku remaja yang akibatnya dapat terjadi masalah daerah kewanitaan (Kumalasari dan Andhyantoro, 2016). Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang vulva hygiene adalah melalui pendidikan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 September 2020 di RT 02 RW 03 Dinoyo Malang melalui perkumpulan remaja putri di Dinoyo didapatkan data dari keseluruhan remaja putri sebanyak 50 orang. Hasil dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa lebih dari 50% populasi tersebut mengalami gatal-gatal pada daerah vagina dan keputihan.

Ada beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang remaja, yaitu pengertian kesehatan reproduksi, bentuk anatomi, fungsi serta cara perawatan alat reproduksi (Katrhyrn & David, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan *Vulva* di RT 02 RW 03 Dinoyo Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan *Vulva* di RT 02 RW 03 Dinoyo Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan *vulva* di RT 02 RW 03 Dinoyo Malang .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi bagi para pengajar, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya tentang pengetahuan yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan terhadap kebersihan *vulva*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi tenaga kesehatan**

Tenaga kesehatan terutama perawat diharapkan memberikan pelatihan dan keterampilan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan *vulva* di RT 02 RW 03 Dinoyo Malang.

## 2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan tentang kebersihan vulva pada remaja di RT 02 RW 03 Dinoyo Malang yang akan dilakukan di kemudian hari untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan tentang kebersihan vulva pada remaja di RT 02 RW 03 Dinoyo Malang.

## 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis tentang pengetahuan remaja putri tentang kebersihan vulva dengan menggali lebih dalam dengan wawancara terkait pengetahuan remaja putri tentang kebersihan vulva.